



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 595-601

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.595-601>

### ANALISIS PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Tiara Nur Ashry<sup>1)\*</sup>, S Sumarno<sup>1)</sup>, Aryo Andri Nugroho<sup>1)</sup>, Susi Handayaningsih<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

<sup>2)</sup>SDN Pandeanlamper 04, Semarang

\*e-mail: [tiaranurashry888@gmail.com](mailto:tiaranurashry888@gmail.com)

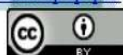


**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses penggunaan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah yang digunakan oleh guru pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Pandeanlamper 04 Semarang. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan dan lembar yang didokumentasikan. Peserta didik di kelas IV dibagi kedalam dua kelompok: Sembilan perempuan dan enambelas laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian, Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk pelajaran IPAS kelas IV yang digunakan di SDN Pandeanlamper 04 Semarang telah terbukti efektif dalam pembelajaran IPAS dan sudah dapat menyelesaikan lima fase dalam sintaks PBL. Peneliti telah mengakomodasi bahwa dapat disimpulkan, peserta didik sudah terlibat dalam pemecahan masalah dan mampu belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan baik.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, IPAS.

**Abstract.** The aim of this research is to understand the process of using the Problem Based Learning paradigm used by teachers in class IV science learning at SDN Pandeanlamper 04 Semarang. The method used by researchers is a qualitative descriptive method. The data collection method in this research uses observations and documented sheets. Students in class IV were divided into two groups: nine girls and sixteen boys. Based on the research results, the Problem Based Learning Model for class IV science and science lessons used at SDN Pandeanlamper 04 Semarang has been proven to be effective in learning science and can complete the five phases in PBL syntax. Researchers have accommodated that it can be concluded that students have been involved in problem solving and are able to learn using a problem-based learning model well.

**Keywords:** Problem Based Learning, IPAS.



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU PSN No.20 tahun 2003). Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang. (Rangkuti & Sukmawarti, 2022).

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik.

SDN Pandeanlamper 04 Semarang, sekolah ini menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Merdeka yang memberikan penilaian dalam bentuk penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Hidayat dan Khayroiyah (2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka

guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. Menurut Sukmawarti dkk (2021) Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia.

Pesatnya perkembangan teknologi memudahkan tenaga pendidik dalam membuat dan menggunakan model-model pembelajaran. Saat ini ada banyak model-model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran Problem Based Learning juga merupakan salah satu model yang direkomendasikan dalam pembelajaran kurikulum Merdeka. Menurut Saputri A, (2022:93) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah menerapkan metodologi pembelajaran berbasis masalah (PBL). Mengajar menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah diawali dengan guru menyediakan materi berdasarkan masalah yang di alami peserta didik. Kemudian secara aktif peserta didik mengidentifikasi masalah berdasarkan pengetahuan mereka dan menghubungkan materi ke masalah sehingga dapat menciptakan solusi dari masalah yang telah disajikan. Menjadi seorang guru pastinya harus dapat menempatkan dirinya dalam posisi membantu, membimbing, dan mengungkapkan pemahaman peserta didik, serta meningkatkan motivasi.

Materi yang kurang efektif dan guru kurang melakukan refleksi pada peserta didik, Menjadikan kondisi ini penyebab penurunan kreativitas siswa saat menyajikan ide-ide selama diskusi kelas dan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Analisis penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Pandeanlamper 04 Semarang" Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN Pandeanlamper 04 Semarang.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Pandeanlamper 04 Semarang, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif mampu memberikan pemaparan situasi yang objektif tentang penerapan pembelajaran diferensiasi melalui gaya belajar dengan lebih aktual, komprehensif, dan mendalam sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik untuk perencanaan, penerapan, dan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di masa yang akan datang. Seperti pendapat yang diutarakan oleh Sugiyono (2019) bahwasannya tujuan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena secara terperinci dan lengkap. Dengan bantuan penelitian kualitatif ini, dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang realitas tentang analisis penerapan pembelajaran model PBL pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Pandeanlamper 04 Semarang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

menggunakan 2 teknik yaitu: observasi dan dokumentasi.

Observasi artinya pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang ada di objek penelitian oleh Sarita, A. A (2023). Data observasi diperoleh dari penelitian pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester 1 tahun ajaran 2023-2024. Tepatnya pada saat praktik mengajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh peneliti. Bahan yang digunakan sebagai data sesuai dengan tujuan penelitian. Ada 9 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokan data dari aspek peserta didik. Teknik yang digunakan ialah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2015:337) dalam Sari dan Mayar (2021) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan antara lain : (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. Permasalahan yang disajikan dalam model pembelajaran ini pun merupakan permasalahan nyata yang dapat dialami oleh seseorang sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman secara nyata dan langsung kepada para siswa terutama dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari (Ainun, N & Naimi, N. 2023).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah menerapkan

model pembelajaran Problem Based Learning yang sesuai dengan langkah langkah model pembelajaran. Guru kelas IV menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pembelajaran IPAS bab 6 Indonesia Kaya Budaya Penerapan Model pembelajaran problem based learning yang dilakukan guru pada hasil observasi, siswa sudah memenuhi sintaks pbl utama yaitu tahap pertama mengorientasikan siswa terhadap masalah, tahap kedua mengorganisasi siswa untuk belajar, tahap ketiga membimbing penyelidikan, tahap keempat mengembangkan dan menyajikan masalah, dan tahap terakhir menganalisis dan mengevaluasi masalah. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan mengamati secara langsung dan sesuai dengan langkah-langkah penerapan model PBL yang dilakukan peneliti di kelas.

Analisis dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa pada tahap awal sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru menyusun modul ajar terlebih dahulu sebagai persiapan awal pembelajaran dengan menentukan model pembelajaran PBL yang akan diterapkan pada muatan pembelajaran IPAS kelas IV bab 6 Indonesia Kaya Budaya guru menggunakan model PBL pada pembelajaran ini guna meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada modul ajar yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, pada tahapan awal yaitu kegiatan pembukaan yang diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa kemudian pembiasaan baik yaitu

menyanyikan lagu nasional, setelah itu guru memerikan pertanyaan pemantik dan juga menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan inti yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan pada pembelajaran IPAS bab 6 Indonesia Kaya Budaya Pada fase pertama Orientasi siswa pada masalah, ketika peserta didik ditontonkan video pembelajaran yang didalamnya memuat tentang kebudayaan yang ada di Indonesia dan mengetahui kebudayaan lokal yang ada di daerah tempat tinggal mereka, hal ini memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah, peserta didik dituntut aktif dalam berpikir dan juga berusaha untuk memecahkan masalah, kegiatan pembelajaran tersebut ditanggapi dengan sangat antusias karena dikemas dengan menggunakan video yang menarik. Peserta didik juga dituntut untuk aktif berpikir kritis dalam kegiatan pengerjaan LKPD untuk menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah dituangkan pada lembar LKPD tersebut.

Fase 2 yaitu Mengorganisasi siswa untuk belajar, siswa dibentuk kelompok menjadi 4 kelompok yang tiap anggotanya yaitu 5 orang peserta didik. Peserta didik diagi menjadi beberapa kelompok dengan tujuan menyesuaikan gaya belajar peserta didik sehingga guru dapat mengorganisasi-tugaskan tugas belajar yang terkait dengan permasalahan. Sehingga setiap anggota harus berperan aktif dalam memikirkan solusi pada permasalahan yang mereka hadapi supaya mereka mampu mandiri bekerja sama dengan kelompoknya untuk menghadapi suatu permasalahan yang akan diselesaikan. Dengan bekerja kelompok maka akan memperingan tugas mereka, selain itu menambah

semangat peserta didik untuk mengerjakan tugas karena dikerjakan bersama sama melalui diskusi juga dari pemikiran dalam kelompok.

Pada penerapan PBL fase ketiga guru membimbing individu maupun kelompok, untuk menyelesaikan tugas sesuai gaya belajar masing masing. Yang pertama dengan gaya belajar visual guru memberikan lkpd berupa gambar tarian, baju, makanan khas suatu daerah selanjutnya peserta didik menuliskan asal daerah dari gambar yang sudah tersedia. Yang kedua dengan gaya belajara kinestetik peserta didik memotong dan menempel rumah dan pakian adat suatu daerah sesuai dengan tulisan yang sudah disediakan. Yang terakhir menurut gaya belajar audiotori dimana guru membacakan sol dan siswa menjawabnya di kertas yang sudah disediakan

Fase keempat yaitu Mengembangkan dan menyajikan hasil karya pada penerapan model pembelajaran Problem Based Learning guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang telah dibuat peseta didik, serta membantu peserta didik untuk berbagi tugas dengan siswa lainnya. Setelah kegiatan berdiskusi memecahkan masalah bersama kelompok, dan pembagian tugas maka akan ditemukan

hasil terbaik dari diskusi yang dilakukan.. Dalam menyajikan hasil diskusi peserta didik aktif dan komunikatif dalam mengutarakan hasil diskusi ke kelompok lain dan juga mendapatkan tanggapan, komentar, mendapatkan saran ataupun apresiasi dari kelompok lain.

Fase lima yaitu Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Pada fase terakhir ini, setelah kegiatan demonstrasi atau menyajikan hasil laporan yang telah ditanggapi oleh kelompok lain kemudian mendapatkan refleksi dan evaluasi dari guru maka dapat disimpulkan bahwa dalam memecahkan masalah bisa menggunakan berbagai cara dan bisa menemukan cara yang lebih mudah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kelas sudah mengajak siswa untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan menerapkan model pembelajaran Problem based Learning dan juga siswa mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan model ini yang diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

**Tabel 1.** Fase atau Tahapan dalam Pembelajaran

<b>Fase atau Tahapan</b>	<b>Aktivitas Guru</b>
Fase 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.
Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan.

Fase atau Tahapan	Aktivitas Guru
Fase 3 Membimbing pendidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan serta solusi.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, serta membantu siswa untuk berbagi tugas dengan siswa lainnya.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Dari hasil observasi tersebut tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based learning ini terlihat dari beberapa indikator penilaian sikap yang menilai bahwa dengan model Problem Based Learning (PBL) peserta didik dapat memahami persoalan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat memecahkan masalah dan juga diketahui bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model PBL sudah terlaksana cukup baik. Dimulai dari langkah pertama mengenalkan permasalahan kepada peserta didik hingga dengan langkah terakhir menganalisis dan mengevaluasi hasil temuan peserta didik. Kemudian, pada proses pembelajaran tersebut juga peserta didik menjadi center dimana peserta didik memiliki peran yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan guru menjadi mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran PBL sendiri dinilai cukup tepat dalam pembelajaran IPAS di SD. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap - sikap sosial seperti melakukan interaksi dengan teman, bertanggung jawab, kerja sama, disiplin, percaya diri, santun, dsb.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan pada kelas IV muatan pelajaran IPAS bab 6 Indonesia Kaya Budaya dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based learning terdapat beberapa indikator penilaian sikap yang menilai bahwa dengan model Problem Based Learning (PBL) siswa dapat memahami persoalan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat memecahkan masalah dan juga diketahui bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model PBL sudah terlaksana cukup baik. Dimulai dari langkah pertama mengenalkan permasalahan kepada peserta didik hingga dengan langkah terakhir menganalisis dan mengevaluasi hasil temuan peserta didik. Penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran IPAS SD dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran dengan model PBL juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses langkah-langkah model pembelajaran PBL disajikan banyak media pembelajaran

yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap peserta didik, sehingga dapat menarik peserta didik di setiap proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N., & Naimi, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1055-1059.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Fika, N. A. (2022). Pengembangan Media Animasi Berbantu Powtoon Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 4(2), 220-231.
- Fitri, A. A., & Solihati, N. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Proses Melalui Gaya Belajar Siswa Pada Materi Menulis Laporan Hasil Observasi. *Semantik*, 12(2), 221-232.
- Hidayat, H., & Khayroiyah, S. (2018). Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 15-19.
- Safitri, R., Sukamto, S., Subekti, E. E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 297-308.
- Salsabila, E. P. (2024). Implementasi Media Interaktif Wordwall Berbasis Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri Gisikdrono 02 Semarang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Sarita, A. A., & Imawati, E. (2023, July). Peningkatan Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas VIII. In *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 1, No. 1, pp. 39-46).